

## ISLAMIC WORLDVIEW

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1947>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1947>

**Hadi Yasin, M.A., Suci Puspita Jannah, Tias Nadiaturrohmah, Nurul Izzatun  
Nabilah, Risma**  
Universitas Islam Asy-Syafi'iyah  
hadiyasin2020@gmail.com

**Abstrak (In Bahasa):** *Worldview Islam diawali dari turunnya wahyu yang disampaikan kepada Nabi melalui perantara Malaikat, kemudian wahyu tersebut disebarkan kepada manusia. Worldview Islam adalah cara pandang seseorang muslim mencangkup aspek batin dan aspek jasad (fisik), secara menyeluruh atas realita dan kebenaran. Kelahiran worldview bukanlah secara tiba-tiba tetapi kelahirannya melewati proses yang panjang melalui beberapa aktivitas-aktivitas. Aktivitas tersebut diantaranya adalah aktivitas agama, budaya, kultur, tradisi, kepercayaan dll. Ada juga yang terlahir melalui aktifitas Ilmiah. Dari aktivitas agama, budaya, kultur, tradisi, kepercayaan maka lahirlah Worldview Natural. Dari aktivitas ilmiah inilah lahir pandangan hidup saintifik yang diklaim sebagai Worldview Barat. Dapat dianalisa bahwa asal mula kedua worldview diatas sudah berbeda secara asalnya, di mana worldview Barat berawal dari komunitas ilmuwan sementara worldview Islam berawal dari wahyu atau pesan Tuhan maka hasilnya pun akan berbeda. Perbedaan yang sangat mencolok dari kedua proses tersebut adalah worldview barat bercorak santifik yang bersifat empiris, sementara worldview Islam bersifat empiris dan metafisis karena worldview Islam mencakup kedua unsur ketuhanan dan kemanusiaan sedangkan dalam worldview Barat hanya mencakup unsur kemanusiaan tanpa ketuhanan.*

Kata Kunci: Worldview, Islam, Barat

**Abstrak (In English):** *Worldview Islam starts from the revelation that was conveyed to the Prophet through the intermediary of Angels, then the revelation was distributed to humans. The Islamic world view is the perspective of a Muslim, which includes the inner aspect and the bodily (physical) aspect, as a whole on reality and truth. The worldview is born suddenly but its birth goes through a long process through several activities. These activities include religious activities, culture, culture, traditions, beliefs, etc. There are also those who are born through scientific activities. From religious activities, cultures, cultures, traditions, beliefs, Worldview Natural was born. From this scientific activity, this scientific view of life is claimed as the Western Worldview. It can be analyzed that the origins of the two worldviews above are different in origin, where the Western worldview originates from scientists while the Islamic worldview originates from revelation or God's message, the results will be different. A very striking difference between the two processes is that the western worldview is empirical in nature, while the Islamic worldview is empirical and metaphysical because the Islamic worldview includes both elements of divinity and humanity, whereas in the Western worldview it only includes elements of humanity without divinity.*

Keywords: Worldview, Islamic, Western

## PENDAHULUAN

Worldview dalam istilah pengetahuan yang dalam bahasa Jerman yaitu *weltanschauung/weltanzinch* yang berarti pandangan hidup. Dalam Islam sependang dengan *al-mabda' al-islamiy*, atau *at-tashawwur al-islamiy*, atau *ru'yatu-i-islamiy*, atau bahkan *nazharaat al-islamiyyah*, dapat kita pahami secara bahasa nampaknya *worldview* merujuk kepada sebuah sistem pandangan hidup.

*Worldview* Islam adalah cara pandang seseorang muslim mencangkup aspek batin dan aspek jasad(fisik), secara menyeluruh atas realita dan kebenaran. Dengan kata lain, *Islamic worldview* maknanya adalah hidup dengan pandangan terhadap realita sebagaimana diajarkan oleh Islam.

*Worldview* Islam diawali dari turunnya wahyu yang disampaikan kepada Nabi melalui perantara Malaikat, kemudian wahyu tersebut disebarkan kepada manusia. Berdasarkan wahyu tersebut manusia membuat bangunan struktur keilmuan dilanjutkanlah struktur tersebut dengan aktivitas ilmiah dan melahirkan ilmuwan, lalu ilmuwan tersebut memberikan mekanisme penyebaran ilmu dari ilmu-ilmu yang masih umum itu kemudian diklasifikasi menjadi beberapa disiplin ilmu dan konsep-konsep dasar maka tersebarlah ilmu tersebut kemudian menyatu menjadi *worldview* Islam.

## PEMBAHASAN

### Pengertian umum Islamic Worldview

*Worldview* dalam istilah pengetahuan yang dalam bahasa Jerman yaitu *weltanschauung/weltanzinch* yang berarti pandangan hidup. Dalam Islam sependang dengan *al-mabda' al-islamiy*, atau *at-tashawwur al-islamiy*, atau *ru'yatu-i-islamiy*, atau bahkan *nazharaat al-islamiyyah*, dapat kita pahami secara bahasa nampaknya *Worldview* merujuk kepada sebuah sistem pandangan hidup.

- **Menurut Ninian Smart**, *Worldview* adalah kepercayaan, perasaan dan apa-apa yang terdapat dalam pikiran orang yang berfungsi sebagai motor bagi keberlangsungan dan perubahan sosial dan moral. *Worldview*, jadinya adalah segala sesuatu di dalam diri manusia yang difungsikan sebagai penggerak atau pengendali dalam kehidupan mereka dalam berbagai aspeknya. Maka inti *worldview*, menurut Smart bertitik tumpu pada kekuatan manusia dalam merespon, menerima dan mengaplikasikan potensi dalam dirinya untuk difungsikan sebagai motor kehidupan.
- **Thomas F Wall**. Menurutnya, *worldview* adalah sistem kepercayaan dasar yang integral tentang diri kita dan realitas. Dari pengertian ini dapat dianalisa bahwa *worldview* masih dalam spektrum manusia secara lahiriyah. Pandangan Alparslan adalah visi tentang realitas dan kebenaran sebagai kesatuan mental dan berperan sebagai asas yang tidak teramati bagi semua perilaku manusia. *Worldview* yang dipaparkan oleh Alparslan ialah pengertian yang tepat karena ia memadukan antara realitas dan kebenaran dimana jika kita cermati definisi-definisi sebelumnya tidak mencantumkan kebenaran kecuali potensi-potensi yang dirasakan manusia.
- **Al-Mawduudi** mendefinisikan Islam sebagai sebuah sistem pandangan hidup dimulai dari konsep keesaan Tuhan *asy-syahadah* yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan di dunia. Dari pendapat al-Maududi ini, dapat dijabarkan secara luas yaitu Islam berawal dari *Syahadah* persaksian dengan

hati kemudian diikrarkan dengan lisan selanjutnya diaplikasikan dalam totalitas kehidupan seperti berdagang, hubungan sosial, menuntut ilmu, mengerjakan rukun Islam, rukun Iman, bekerja, menikah dll. Itu semua adalah aplikasi kehidupan beragam yang bermula dari satu konsep yaitu *asy-syahadah*.

- **Menurut Atif al-Zayn** pandangan hidup Islam adalah *Aqidah Fikriyyah*. *Aqidah Fikriyyah*, artinya adalah kepercayaan yang berdasarkan pada akal, yang dari padanya lahir suatu sistem. Secara konseptual, *aqidah fikriyyah* yang dimaksud disini adalah Iman Syahadah yang dibebankan kepada seorang muslim aqil-baligh kemudian dari Iman dan Syahadah tersebut setelah keluarlah sistem-sistem seperti; politik Islam, tradisi keilmuan dalam Islam, ekonomi Islam, tradisi filsafat Islam. Definisi *worldview* di sini adalah sebuah totalitas kehidupan yang melingkari aktivitas Muslim.
- **Sayyid Qutb**, di lain sisi mempunyai pandangan bahwa Islam adalah akumulasi keyakinan asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati setiap Muslim yang memberi gambaran tentang wujud dan apa-apa dibalik itu. Pendapat Sayyid Qutb diatas, jika diuraikan telah menggabungkan antara dimensi akal dan Iman di mana keduanya berfungsi untuk membaca tentang realitas atau wujud yang tidak hanya merujuk kepada sesuatu yang tampak namun juga merujuk pada unsur yang bersifat metafisik atau yang tidak terlihat. Dalam praktiknya, seorang muslim ketika akan bekerja untuk mencari harta megawali aktivitas tersebut dengan doa kepada Allah dan menggantungkan seluruh hasilnya kepada Allah, dari contoh tersebut terjadi komunikasi antara jasad yang melakukan sesuatu yang bisa dilihat tetapi jasad tersebut diiringi dengan sesuatu yang metafisik yaitu doa dan penyerahan diri kepada Allah.

### **Proses lahirnya *Worldview* Islam**

Kelahiran *worldview* bukanlah secara tiba-tiba tetapi kelahirannya melewati proses yang panjang melalui beberapa aktivitas-aktivitas. Aktivitas tersebut diantaranya adalah aktivitas agama, budaya, kultur, tradisi, kepercayaan dll. Ada juga yang terlahir melalui aktifitas ilmiah. Dari aktivitas agama, budaya, kultur, tradisi, kepercayaan maka lahirlah *Worldview Natural*. Dari aktivitas ilmiah inilah lahir pandangan hidup saintifik yang diklaim sebagai *Worldview Barat*

- ***Worldview Islam*** diawali dari turunnya wahyu yang disampaikan kepada Nabi melalui perantara Malaikat, kemudian wahyu tersebut disebarkan kepada Manusia. Berdasarkan wahyu tersebut manusia membuat bangunan struktur Keilmuan dilanjutkanlah struktur tersebut dengan aktifitas ilmiah dan melahirkan ilmuwan, lalu ilmuwan tersebut memberikan mekanisme penyebaran ilmu dari ilmu-ilmu yang masih umum itu kemudian diklasifikasi menjadi beberapa disiplin ilmu dan konsep-konsep dasar maka tersebarlah Ilmu tersebut kemudian menyatu menjadi *worldview Islam*.
- ***Worldview barat*** berawal dari saintifik yang membentuk suatu komunitas keilmuan lalu terbangunlah struktur keilmuan kemudian terbentuk mekanisme keilmuan dari mekanisme tersebut tersebarlah beberapa ilmu-ilmu dasar kemudian diklasifikasi agar lebih mudah, dari beberapa rentetan tersebut maka lahirlah *worldview barat*.

Jika melihat secara seksama dari kedua proses diatas dapat dianalisa bahwa asal mula kedua *worldview* diatas sudah berbeda secara asalnya; di mana *worldview Barat* berawal dari komunitas ilmuwan sementara *worldview Islam* berawal dari wahyu atau pesan Tuhan maka hasilnya pun akan berbeda. Perbedaan yang sangat mencolok

dari kedua proses tersebut adalah *worldview* barat bercorak santifik yang bersifat empiris, sementara *worldview* Islam bersifat empiris dan metafisis karena *worldview* Islam mencakup kedua unsur ketuhanan dan kemanusiaan sedangkan dalam *worldview* Barat hanya mencakup unsur kemanusiaan tanpa ketuhanan.

### **Struktur Islamic Worldview**

- Menurut al-Attas:
  - A. Hakikat Tuhan yaitu percaya kepada Allah yang merupakan satu-satunya tuhan pencipta alam semesta dan segala sesuatunya beraasa dari Allah
  - B. Wahyu yaitu perantara Allah yang diturunkan kepada seluruh makhluk-Nya dengan perantara malaikat
  - C. Tentang penciptaan yaitu yakin pada semua penciptaan berasal dari Allah dan sifatnya sementara
  - D. Hakikat kejiwaan yaitu adanya kekuatan serta aktivitas-aktivitas dalam diri manusia, yang semua itu menghasilkan tingkah laku dan pandangan yang luas
  - E. Ilmu yaitu sesuatu yang datang dari Allah dan diberikan kepada manusia sebagai pengetahuan dan wawasan
  - F. Agama yaitu penyerahan diri seseorang yang akan memiliki kewajiban atau pertanggung jawaban serta selalu berserah diri pada Allah
  - G. Kebebasan yaitu berhasil mengesampingkan hawa nafsunya untuk memperoleh jati diri
  - H. Nilai dan kebijakan yaitu pandangan islam yang dapat memperoleh nilai positif yang bersikan moral manusia dalam mengaplikasikan *worldview*
  - I. Kebahagiaan yaitu jalannya kebebasan yang baik yang dapat mengantarkan kebahagiaan
  
- Menurut Arpaslan:
  - A. Proses terbentuknya struktur dalam *worldview* ini bermula dari struktur tentang kehidupan, yang didalamnya termasuk cara manusia menjalani kegiatan kehidupan sehari-hari, sikap-sikap individualis dan sosialnya.
  - B. Struktur tentang dunia adalah konsepsi tentang dunia tempat manusia hidup.
  - C. Struktur tentang ilmu pengetahuan adalah pengembangan dari struktur dunia
  - D. Struktur nilai adalah gabungan dari struktur dunia dan struktur kehidupan yang makin berkembang
  - E. Struktur manusia adalah objek dari semua struktur yang terkandung yang mendasari adanya akal, tingkah laku dan moral dalam kehidupan dan dunia

### **Karakteristik Islamic Worldview**

Karakteristik *islamic worldview* sebagai landasan keilmuan Islam, berikut penjelasannya.

#### **1. Memberikan Dasar-dasar Pemahaman Tentang Dunia**

Pandangan Islam tentang dunia mutlak adanya dikarenakan cara pandang tersebut turun langsung dari sang pencipta alam semesta, hal tersebut terlihat dari bagaimana Islam memberikan dasar pemahaman dalam konsepsi intelektual, akidah, dan tatanan nilai.

#### **2. Konsep yang Komprehensif**

Disinilah Islam hadir sebagai sistem kehidupan yang komprehensif. Bisa dilihat bagaimana Islam mengatur kehidupan para penganutnya dalam bersosialisasi dengan Rabb-Nya, diri sendiri, sesama muslim, lingkungan dengan seluruh aspek dalam kehidupan.

### 3. Koheren dan Konsisten

Sebagai suatu cara pandang yang otomatis akan menjadi pedoman hidup, tentu adanya perentangan didalamnya adalah hal yang dapat membatalkan keabsahan cara pandang tersebut. Hal ini yang akan menyebabkan kebingungan dan perentangan diantara para penganutnya.

### 4. Menjawab Semua Masalah Besar

Hal hal yang berhubungan dengan eksistensi diri, hakekat makhluk hidup, asal mula kehidupan dan kemana perginya semua makhluk yang mati merupakan sebagian dari pertanyaan pertanyaan besar orang yang belum mengenal Islam. Keadaan ini terlihat dari beragam teori-teori buruk dan buntu diciptakan oleh ilmuwan yang tidak mengenal Allah sebagai sang pencipta semesta.

#### • **Karakteristik menurut Sayyid Qutb**

##### 1. *Rabbahniyyah* (bersumber dari Allah)

Ini berarti bahwa itu berasal dari Tuhan sehingga dapat disebut visi ketuhanan. Karakteristik ini membedakan Islam dari pandangan dunia dan ideologi lain. Dia diturunkan dari Tuhan dengan semua komponennya. Berbeda dari Islam, pandangan hidup lainnya seperti pragmatisme, idealisme atau dialektika materialisme berasal dari pemikiran dan kehendak manusia belaka. Berbeda dari agama lain dan kata-kata manusia, kitab suci Islam itu murni dan terjaga.

##### 2. *Thabat* (bersifat Konstan)

Artinya *tasawwur al-islami*, Ini dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk struktur komunitas dan bahkan berbagai tipe masyarakat. Tetapi esensinya tetap konstan, tidak berubah dan tidak berkembang. Ia tidak memerlukan penyesuaian hidup dan pikiran, karena ia telah menyediakan ruang dinamis yang bergerak dalam periode konstan.

Alam semesta dengan *sunnatullah*-Nya, manusia dengan sifat manusianya adalah desain yang konstan. Konsistensi ini bertentangan dengan perkembangan tak terbatas yang terjadi di Barat dan di sisi lain konsistensi juga dapat menjadi perisai dari westernisasi atau pengaruh budaya Eropa, nilai-nilai tradisional dan metodologi

##### 3. *Shumul* (komprehensif)

Yang ketiga karakter pada *Islamic Worldview* Sifat komprehensif ini didukung oleh prinsip tauhid yang berasal dari Tuhan Yang Esa. Tauhid juga memanifestasikan ke dalam kesatuan antara pikiran dan perilaku, antara visi dan inisiatif, antara doktrin dan sistem, antara hidup dan mati, antara cita-cita dan gerakan, antara kehidupan dunia dan kehidupan sesudahnya.

Persatuan ini tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang tidak sesuai, termasuk memisahkan ibadah dan muamalah. Jika Islam ditelaah di luar konsep tauhid ini, maka pemahaman tersebut dapat menempatkan seseorang di luar konsep Islam.

##### 4. *Tawazun* (Seimbang)

Cara hidup Islam adalah bentuk yang seimbang antara Wahyu dan akal, karena

Wahyu diturunkan untuk dipercaya dan dipahami oleh akal manusia. Juga keseimbangan antara yang diketahui dan yang tidak diketahui antara yang nyata dan yang tidak nyata.

#### 5. *Ijabiyah* (Positif)

Cara hidup Islam mendorong ketaatan kepada Tuhan dalam ruang yang positif. Semua aktivitas dalam kehidupan manusia memiliki relevansi dan konsekuensi dalam agama dan sebaliknya dalam ibadah seperti syahadat dengan lidah harus dipraktikkan dalam aktivitas nyata.

#### 6. *Waqi'iyah* (Pragmatis)

Sifat cara hidup Islam tidak melalui idealisme, tetapi juga didasarkan pada realitas kehidupan. Sehingga yang idealistis dan realistis sekaligus ia dapat membangun sistem yang lengkap yang sesuai dengan karakteristik kemanusiaan. Dalam Islam peran manusia hanya diperlukan sejauh kapasitas mereka sebagai manusia. Dia tidak diharuskan berada dalam posisi lebih rendah dari itu atau lebih tinggi ke tingkat keilahian.

Ini berbeda dari visi Brahma dalam agama Hindu yang menganggap tubuh manusia sebagai tidak nyata, atau dari cara hidup Kristen yang menganggap manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, tetapi menganggap segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh sebagai kejahatan.

#### 7. *Tauhid* (Keesaan)

Yang terakhir karakteristik pada *Islamic Worldview* paling mendasar dari cara hidup Islam adalah pengakuan akan Allah sebagai Yang Esa dan segala sesuatu yang diciptakannya. Karena tidak ada otoritas selain dia. Dia bukan legislator tetapi dia, Dia belum memulihkan kehidupan manusia dan diizinkan dengan dunia dan dengan manusia sebagai makhluk hidup selain Allah. hukum sejati dan semua sistem kehidupan, norma atau nilai yang berkaitan dengan manusia.

### **Perbedaan *Worldview***

*Worldview* Barat secara umum bertolak belakang dengan Islam, karena menafikan peran wahyu dalam membimbing rasio dan panca indra mereka, serta lebih memprioritaskan keduanya, maka lahirlah *worldview* yang sekular dalam memandang ilmu. Memisahkan sains dengan agama, rasio dengan wahyu, iman dengan ilmu, dan pada akhirnya *worldview* sekular ini melahirkan paham *ateisme*. Sehingga berpengaruh pada berbagai bidang dan disiplin keilmuan, seperti filsafat, teologi, sains, sosiologi, psikologi, ekonomi, dan lain-lain.

*Worldview* Barat, karakteristik dan elemennya. Istilah *worldview* menurut *Dictionary of Social Science*, kata ini berasal dari bahasa Jerman, *weltanschauung* yang berarti pandangan hidup, atau *weltansicht* (pandangan dunia). Secara awam sering diartikan sebagai filsafat hidup atau prinsip hidup. Setiap kepercayaan, bangsa, kebudayaan atau peradaban dan bahkan setiap orang mempunyai *worldview* masing-masing. Maka dari itu jika *worldview* diasosiasikan.

Sedangkan karakteristiknya, bahwa *worldview* adalah sistem konstruksi linguistik yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi tingkah laku manusia serta pandangannya terhadap realitas dan alam. Adapun, James W. Sire mengungkapkan bahwa karakteristik *worldview* yang didefinisikan secara filosofis tersebut sangat berhubungan dengan "keraguan" berfikir. Bahkan jawaban dari pertanyaan itu juga

merupakan suatu hal yang berdasarkan “*worldview*” tertentu. Bentuknya karakter dasarnya adalah skeptisisme dan bentuk yang ekstrim adalah nihilisme. Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa elemen *worldview* menurut Barat Sekuler adalah: segala kekuatan intelektual, emosi dan rasio manusia. Alasannya, karena *worldview* merupakan suatu produk manusia yang secara sosio historis dihasilkan dari kebudayaan, etnis, dan komunitas manusia tertentu. Sedangkan karakter *worldview* Barat Sekuler, yakni bersifat spekulatif, konsensus dari masyarakat. dan merupakan derivasi dari pandangan manusia terhadap dunia serta realitas empiris, serta dapat berubah sepanjang perubahan realitas ruang, waktu, dan zaman itu sendiri.

### **Elemen *Islamic Worldview***

Pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas. Menurutnya, pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) mempunyai elemen penting yang menjadi karakter utamanya. Elemen penting pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) itu digambarkan dalam poin-poin berikut ini:

- *Pertama*: Dalam pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*), realitas dan kebenaran dimaknai berdasarkan kepada kajian metafisika terhadap dunia yang nampak *visible world* dan yang tidak nampak *invisible world*. Sedangkan pandangan Barat terhadap realitas dan kebenaran, terbentuk berdasarkan akumulasi pandangan terhadap kehidupan kultural, tata nilai, dan berbagai fenomena sosial. Meskipun pandangan ini tersusun secara koheren, tapi sejatinya bersifat *artificial*. Pandangan ini juga terbentuk secara *gradual* melalui spekulasi filosofis dan pemenuan ilmiah yang terbuka untuk perubahan. Spekulasi yang terus berubah itu nampak dalam dialektika yang bermula dari *thesis* kepada *antithesis*, dan kemudian *synthesis*. Juga dalam konsep tentang dunia, mula-mula bersifat *God centered*, kemudian *God world centered*, berubah lagi menjadi *world centered*. Perubahan-perubahan ini tidak lain dari adanya *worldview* yang berdasarkan pada spekulasi yang terus berubah karena perubahan kondisi sosial, tata nilai, agama, dan tradisi intelektual Barat.
- *Kedua*: Pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) bercirikan pada metode berfikir yang tauhid *integral*. Artinya dalam memahami realitas dan kebenaran pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) menggunakan metode yang tidak dikotomi, yang membedakan antara objektif dan subjektif, historis-normatif, tekstual-kontekstual dsb. Sebab dalam Islam, jiwa manusia itu bersifat kreatif dan dengan persepsi, imajinasi, dan inteligensinya ia berpartisipasi dalam membentuk dan menerjemahkan dunia indera dan pengalaman inderawi, serta dunia imajinasi. Karena *worldview* yang seperti itulah, tradisi intelektual di Barat diwarnai oleh munculnya berbagai sistem pemikiran yang berdasarkan pada materialisme dan idealisme yang didukung oleh pendekatan metodologis seperti empirisme, rasionalisme, relisme, naominalisme, pragmatisme, dan lain-lain. Akibatnya, di Barat dua kutub metode pencarian kebenaran tidak pernah ketemu dan terjadilah *cul de sac*.
- *Ketiga*: Pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) bersumberkan kepada wahyu yang diperkuat oleh agama dan didukung oleh prinsip akal dan intuisi. Karena itu pandangan hidup Islam telah sempurna sejak awal dan tidak memerlukan kajian ulang atau tinjauan kesejarahan untuk menentukan posisi dan peranan historisnya. Subtansi agama seperti; nama, keimanan, dan pengalamannya, ritus-ritus, doktrin serta sistem teologisnya telah ada dalam wahyu dan diterangkan serta dicontohkan oleh Nabi. Ketika ia muncul dalam

pentas sejarah, Islam telah “dewasa” sebagai sebuah sistem dan tidak memerlukan pengembangan. Ia hanya memerlukan penafsiran dan elaborasi yang merujuk kepada sumber yang permanen itu. Sedangkan ciri pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) adalah otentisitas dan finalitas. Lalu apa yang Barat disebut sebagai klasifikasi dan periodisasi pemikiran, seperti periode klasik, pertengahan, modern, dan *postmodern* tidak dikenal dalam pandangan hidup Islam. Periodisasi itu sejatinya menggambarkan perubahan elemen-elemen mendasar dalam *worldview* dan sistem nilai mereka.

- *Keempat*: Elemen-elemen pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) terdiri utamanya dari konsep Tuhan, konsep wahyu, konsep penciptaan-Nya, konsep psikologi manusia, konsep ilmu, konsep agama, konsep kebebasan, konsep nilai dan kebajikan, konsep kebahagiaan. Elemen-elemen mendasar yang kontekstual inilah yang menentukan bentuk *change* (perubahan), *development* (perkembangan) dan *progress* (kemajuan) dalam Islam. Elemen-elemen dasar ini berperan sebagai tiang pemersatu yang meletakkan sistem makna, standar tata kehidupan, dan nilai dalam suatu kesatuan sistem yang koheren dalam bentuk *worldview*.
- *Kelima*: Pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) memiliki elemen utama yang paling mendasar yaitu konsep tentang Tuhan. Konsep Tuhan dalam Islam adalah sentral dan tidak sama dengan konsep-konsep yang terdapat dalam tradisi keagamaan lain, seperti dalam tradisi filsafat Yunani dan Hellenisme, tradisi filsafat Barat, atau tradisi mistik Timur dan Barat sekaligus. Kesamaan-kesamaan beberapa elemen tentang konsep Tuhan antara Islam dan tradisi lain tidak dapat dibawa kepada kesimpulan adanya satu Tuhan universal, sebab sistem konseptualnya berbeda. Karena itu ide *Transendent Unity of Religion* adalah absurd.

Dari teori Sayyid Qutb pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) digambarkan secara menyeluruh seakan-akan ia tidak memberi ruang bagi masuknya pandangan hidup lain. Sedangkan dari teori al-Attas, pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) berfungsi secara aktif dalam proses epistemologis.

- **Elemen utama Islamic Worldview** adalah Allah, wahyu dan kenabian (Al-qur'an dan sunnah), ciptaan Allah, manusia dan psikologi jiwa, ilmu pengetahuan, agama, nilai dan kebaikan, kebebasan, akhirat dan kebahagiaan. Sedangkan tujuan utama *Islamic Worldview* adalah untuk melengkapi seorang Muslim dengan ilmu pengetahuan yang benar tentang dunia, wujud dan hal-hal ghaib yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, mengajari orang-orang bagaimana metode dan cara untuk mencapai nilai-nilai utama Islam dalam kehidupan manusia, serta mendirikan pedoman etika fundamental seperti keadilan, kebebasan, kemuliaan dalam kehidupan manusia dan lain-lain.
- **Konsep worldview pada ilmu ekonomi syariah dan ilmu ekonomi konvensional berbeda pada 6 aspek, yaitu:**
  1. Konsep Tuhan

Konsep Tuhan adalah konsep yang paling fundamental. Nilai-nilai yang berpegang teguh pada norma tidak boleh dijadikan sebagai dasar pembentukan teori, kecuali telah disepakati secara faktual.

2. Konsep Agama

Kedudukan agama dalam ilmu ekonomi syariah sangat berarti, karena agama



Islam adalah acuan ilmu ekonomi syariah. Hal ini wajar mengingat sejarah masa lalu mereka yang terekam dalam masa-masa kegelapan, dimana mereka menyalahkan agama mereka sebagai biang kerok masa ketertinggalan tersebut.

### 3. Konsep Manusia

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang menelaah perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konsep manusia, manusia merupakan salah satu subjek yang berperan dalam pembentukan *worldview*.

### 4. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan logis yang berawal dari logika akal dan pembuktian, merupakan sumber rujukan tertinggi bagi ekonomi konvensional. Dalam Al-Quran dan hadist fungsi akal adalah bagaimana menerjemahkan maksud dari ayat dan hadist dan menurunkannya menjadi teori ekonomi.

### 5. Konsep Alam

Dimana dalam ilmu ekonomi syariah, alam menciptakan untuk kepentingan manusia. Berbeda dengan ilmu ekonomi konvensional yang mana alam sebagai objek utamanya dalam kegiatan ekonomi manusia.

### 6. Konsep Tujuan Hidup

Sudut pandang ilmu ekonomi syariah dengan ilmu ekonomi konvensional sangat berbeda dari sisi tujuan hidup. Ilmu ekonomi konvensional hanya berbicara tentang dunia semata, sedangkan ilmu ekonomi syariah, dimensi itu diperluas hingga dimensi akhirat, yang bagi sebagian orang masih dianggap abstrak.

## KESIMPULAN

*Worldview* Islam adalah cara pandang seseorang muslim mencangkup aspek batin dan aspek jasad (fisik), secara menyeluruh atas realita dan kebenaran. Dengan kata lain, *Islamic worldview* maknanya adalah hidup dengan pandangan terhadap realita sebagaimana diajarkan oleh islam.

*Worldview* Islam diawali dari turunnya wahyu yang disampaikan kepada Nabi melalui perantara Malaikat, kemudian wahyu tersebut disebarkan kepada manusia. Berdasarkan wahyu tersebut manusia membuat bangunan struktur keilmuan dilanjutkanlah struktur tersebut dengan aktivitas ilmiah dan melahirkan ilmuwan, lalu ilmuwan tersebut memberikan mekanisme penyebaran ilmu dari ilmu-ilmu yang masih umum itu kemudian diklasifikasi menjadi beberapa disiplin ilmu dan konsep-konsep dasar maka tersebarlah ilmu tersebut kemudian menyatu menjadi *worldview* Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Thomas F Wall, *Thinking Critically About Philosophical Problem, A Modern Introduction*, Wadsworth, Thomson Learning, Australia, 2001, 532.
- Alparslan Acikgence, *Islamic Science, Towards Definition*, Kuala Lumpur, ISTAC 1996, 29.
- Alparslan Acikgence, "The Framework for A history of Islamic Philosophy", *Al-Shajarah, Journal of The International Institute of Islamic Thought and Civilization*, (ISTAC, 1996, vol.1. Nos. 1&2, 6.
- Al-Attas, SMN, in his *Prolegomena to The Metaphysics of Islam An Exposition of the Fundamental Element of the Worldview of Islam*, Kuala Lumpur, ISTAC, 1995
- Al-Maududi, *The Process of Islamic Revolution*, Lahore, 1967.
- Alparslan Acikgence, "The Framework for A history of Islamic Philosophy", *Al-Shajarah, Journal of The International Institute of Islamic Thought and Civilization*, Vol. 1, ISTAC, 1996
- , *The Emergence of Scientific Tradition in Islam*, Department of Philosophy. Fatih University ISTANBUL, TURKEY, n.d.
- Babak Ayazifar, "Intellect and Reason in the Islamic Worldview", <http://the-tech.mit.edu/V121/N51/col51babak.51c.html> Published on Tuesday, October 16, 2001. Volume 121, Number 51
- Hasan, Muhammad Kamal, "Worldview of Tawhid and It Implication on The Character and Reponsibility of Muslim Scholars and Intellectuals", *Makalah Intellectual, Spiritual and Huan Knowledge Islamiazation*, Unissula, Semarang, 2017
- Ninian Smart, *Worldview, Crosscultural Explorations of Human Belief*, Charles Sribner's sons, New York, n.d. 1-2
- Smart, Ninian, *Worldview, Crosscultural Explorations of Human Belief*, Charles Sribner's sons, New York, n.d.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995)
- Tirmidzi, at, *Kitabul ilmi, Bab Fadlul Fiqhi alal Ibadah*, No. 2685. Al-Albany berkata : shahih (4213) di dalam Shahih Jami').
- Thomas F Wall, *Thinking Critically About Philosophical Problem, A Modern Introduction*, Wadsworth, Thomson Learning, Australia, 2001, 532.
- Wall, Thomas F, *Thinking Critically About Philosophical Problem, A Modern Introduction*, Wadsworth, Thomson Learning, Australia, 2001
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, *Membangun Peradaban Islam, Kuliah Perdana, Seri Kuliah Peradaban Islam*, Unissula, Semarang, 2008
- "Worldview Islam (Asas Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer)", *Makalah Workshop Pengembangan Peradaban Islam*, Unissula, 2009,